

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit infeksi oleh virus yang masih menjadi masalah di masyarakat dan perhatian internasional. Penyakit DHF disebabkan oleh satu dari 4 virus *Dengue* berbeda dan ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang ditemukan di daerah tropis dan subtropis di antaranya kepulauan di Indonesia hingga bagian utara Australia. Penyakit DHF adalah endemik yang muncul sepanjang tahun, terutama saat musim hujan ketika kondisi optimal untuk nyamuk berkembang biak, biasanya sejumlah besar orang akan terinfeksi dalam waktu yang singkat (Astuti, 2018).

DHF dapat menyerang semua golongan umur. Sampai saat ini penyakit DHF lebih banyak menyerang anak-anak tetapi dalam dekade terakhir ini terlihat adanya kecenderungan kenaikan proporsi penderita DHF pada orang dewasa (Sukohar A, 2014). Menurut *World health Organization* (WHO) di global meningkat 8 kali lipat selama dua dekade terakhir, berasal 2,4 juta di tahun 2010, menjadi 5,2 juta di tahun 2019. (Nuniek Setyo Wardani, 2023) Menurut SKI 2023 di Indonesia berjumlah 877.531, prevalensi (DHF) di Lampung berjumlah 29.331, untuk Lampung sendiri diperingkat ke- 8 (SKI, 2023).

Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Umum (RSU) Handayani Kotabumi Lampung Utara jumlah kasus DHF Pada tahun 2024 adalah 124 kasus. Meskipun jumlah DHF tidak tergolong banyak akan tetapi jika di biarkan sangat berbahaya jika tidak ditangani. DHF merupakan kondisi di mana tubuh lemah dengan adanya masalah seperti demam, nyeri otot dan adanya mual muntah sehingga DHF dapat mengakibatkan kematian.

Gejala utama DHF yang sering dikeluhkan adalah mendadak demam tinggi selama 2 hingga 7 hari, nyeri ulu hati, muncul bintik merah pada kulit, serta

Jika sudah berada pada fase kritis akan mengalami perdarahan dari hidung, kegelisahan, akral tangan dan kaki biasa, hingga muntah atau buang air besar darah, Demam tinggi mendadak disertai manifestasi perdarahan. Bila tidak tertangani segera cenderung menyebabkan stress berat hingga kematian (Nuniek Setyo Wardani, 2023).

Tanda dan gejala yang muncul di penderita DHF adalah nyeri otot dan persendian, sakit kepala, mual muntah, ruam pada kulit dan suhu tubuh yang semakin tinggi kadang-kadang disertai menggigil. Suhu tubuh yang semakin tinggi disebut sebagai kondisi Hipertermi (Utami, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Satrio et al. mengenai penerapan kompres air hangat sebagai manajemen hipertermia pada pasien DHF di RSUD dr Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto dengan menggunakan 2 responden, didapatkan hasil bahwa prosedur kompres hangat pada kasus DHF dapat menurunkan suhu tubuh. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penurunan suhu tubuh dilakukan tindakan kompres hangat dari suhu 38°C ke 37°C, pasien tampak lebih tenang dan bisa istirahat serta tanda-tanda vital dalam batas normal (Satrio, 2023).

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan yang memegang peranan penting dilakukan perawat dengan pasien hipertermi terapi kompres hangat. Dimana perawat menginstruksikan pasien untuk melakukan kompres hangat setiap 20 menit menggunakan suhu air 40°C - 45°C. Dengan media kain yang sudah dibasahi menggunakan air hangat tersebut lalu pasien mengukur suhunya setiap 3 jam sekali. Pasien bertugas untuk melakukan instruksi dari perawat. Alternatif ini terbukti memberikan dampak yang positif bagi pasien. Sesuai hasil evaluasi, pasien mengatakan panasnya menurun sesudah diberikan terapi kompres air hangat (Utami, 2023).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil Karya Tulis Ilmiah dengan studi kasus Penerapan Terapi kompres hangat Pada Klien

Dengan DHF Yang Mengalami Masalah hipertermia Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan pada latar belakang maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini yaitu bagaimana Penerapan Teknik Kompres Hangat Pada pasien DHF Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara?

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan terapi kompres hangat pada pasien DHF dengan masalah keperawatan hipertemia.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran data pada klien DHF yang mengalami masalah keperawatan hipertemia.
- b. Menggambarkan penerapan terapi kompres hangat pada klien dengan yang mengalami masalah keperawatan hipertemia.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi kompres hangat pada klien dengan yang mengalami DHF yang mengalami masalah keperawatan hipertemia.
- d. Menganalisis penerapan terapi kompres hangat pada klien dengan yang mengalami masalah keperawatan hipertemia.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang keperawatan medikal bedah terutama mengenai penerapan terapi kompres hangat pada klien dengan DHF yang mengalami masalah keperawatan hipertemia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti/Mahasiswa

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan serta mengaplikasikan penerapan terapi kompres hangat pada klien dengan DHF.

b. Manfaat bagi Instansi Terkait (RSU Handayani)

Untuk sebagai acuan RSU Handayani dalam menentukan intervensi keperawatan pada klien dengan DHF.

c. Manfaat Bagi Klien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk klien dengan DHF yang mengalami masalah keperawatan hipertemia sehingga mempercepat proses penyembuhannya klien dengan DHF.